



Pelatihan dan Edukasi Berbasis Digital dalam Mewujudkan Budaya Keselamatan di Perguruan Tinggi

Agung Raharjo*, Suparni, Januar Ariyanto, Farahul Jannah

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, Indonesia.

*Corresponding Author. Email: agungraharjo@upnvj.ac.id

Abstract: This community service program aims to enhance new students' knowledge and skills regarding safety, health, and the campus environment through the development of digital modules uploaded to the Learning Management System (LMS). The methodology employs a model designed using the ADDIE instructional design approach to ensure effectiveness and participant engagement. This module was accessed by 22 new students at Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta who completed the training online. A questionnaire was used as the data collection instrument to assess students' experiences, and the data were analyzed descriptively to evaluate the module's effectiveness in increasing safety awareness on campus. The results indicate that 77.3% of participants found the module easy to understand, and 68.2% were able to effectively identify campus safety facilities. Additionally, 63.6% of participants reported feeling more confident in handling emergency situations. These findings suggest that the digital module is not only relevant but also effective in enhancing the safety knowledge of new students. Therefore, further development of similar modules can significantly contribute to creating a safer and more sustainable campus environment.

Abstrak: Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa baru mengenai keselamatan, kesehatan, dan lingkungan kampus melalui pengembangan modul digital yang diunggah ke *Learning Management System* (LMS). Metode pengabdian menggunakan model yang dirancang dengan pendekatan desain instruksional model ADDIE untuk memastikan efektivitas dan keterlibatan peserta. Modul ini diakses oleh 22 mahasiswa baru Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta yang menyelesaikan pelatihan secara daring. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan efektivitas modul dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang keselamatan di kampus. Kuesioner digunakan sebagai instrumen pengumpulan data untuk menilai pengalaman mahasiswa. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan efektivitas modul dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap keselamatan di kampus. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa 77,3% peserta merasa modul mudah dipahami dan 68,2% mampu mengidentifikasi fasilitas keselamatan di kampus dengan baik. Selain itu, 63,6% peserta merasa lebih percaya diri dalam menghadapi situasi darurat. Temuan ini mengindikasikan bahwa modul digital ini tidak hanya relevan tetapi juga efektif dalam meningkatkan pengetahuan keselamatan mahasiswa baru. Dengan demikian, pengembangan lebih lanjut dari modul serupa dapat berkontribusi secara signifikan pada upaya menciptakan lingkungan kampus yang lebih aman dan berkelanjutan.

Article History:

Received: 05-01-2025
Reviewed: 26-01-2025
Accepted: 04-02-2025
Published: 18-02-2025

Key Words:

Training; Education;
Safety; Health;
Environment Campus.

Sejarah Artikel:

Diterima: 05-01-2025
Direview: 26-01-2025
Disetujui: 04-02-2025
Diterbitkan: 18-02-2025

Kata Kunci:

Pelatihan; Edukasi;
Keselamatan; Kesehatan;
Lingkungan Kampus.

How to Cite: Raharjo, A., Suparni, S., Ariyanto, J., & Jannah, F. (2025). Pelatihan dan Edukasi Berbasis Digital dalam Mewujudkan Budaya Keselamatan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(1), 174-181. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v6i1.14453>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v6i1.14453>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).





Pendahuluan

Peralihan ke Pendidikan Tinggi menandai momen penting bagi mahasiswa, yang ditandai dengan paparan terhadap lingkungan yang baru. Kondisi ini juga membawa risiko yang signifikan terkait keselamatan, kesehatan, dan faktor lingkungan. Mahasiswa baru di universitas sering kali tidak memiliki informasi dan keterampilan yang memadai untuk secara efektif mengelola risiko ini, yang dapat mengakibatkan insiden atau masalah kesehatan yang berpotensi memengaruhi kinerja akademik serta kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan laporan bahwa kurangnya kesadaran dan pelatihan keselamatan dapat meningkatkan kerentanan mahasiswa terhadap risiko insiden kampus, seperti kebakaran atau kecelakaan lainnya seperti kecelakaan lalu lintas pada pelajar, yang sering disebabkan oleh kurangnya kesadaran akan aturan keselamatan (Lestari dkk., 2019; Mohamed Yusof dkk., 2021; Utami & Hadi, 2022). Membangun budaya keselamatan yang kuat di institusi pendidikan sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman (Tan dkk., 2017).

Di Malaysia, misalnya, insiden kebakaran di institusi pendidikan tinggi menunjukkan perlunya pengelolaan keselamatan yang lebih baik, termasuk pelatihan dan simulasi darurat yang melibatkan mahasiswa. Statistik dari 2019 mencatat peningkatan signifikan pada kasus kebakaran di gedung akademik, yang mempertegas kebutuhan akan tindakan pencegahan proaktif (Mohamed Yusof dkk., 2021). Demikian pula, penelitian di Tiongkok menunjukkan pentingnya edukasi keselamatan kebakaran sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan tinggi, yang dapat membantu meningkatkan kesiapan dan respons mahasiswa terhadap situasi darurat (Wang & Huang, 2024). Hal ini menunjukkan keselamatan di Kampus sering tidak menjadi perhatian utama. Tidak adanya program induksi keselamatan yang menyeluruh menyebabkan kurangnya pemahaman mahasiswa tentang prosedur darurat dan sumber daya keselamatan yang tersedia. Kesenjangan ini dapat menyebabkan meningkatnya ketidakpastian di kalangan mahasiswa ketika menghadapi situasi darurat terhadap respons yang harus dilakukan.

Pelaksanaan intervensi pendidikan yang efektif sangat penting untuk mendorong budaya keselamatan dan kesiapan di kalangan mahasiswa. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas program pendidikan dalam meningkatkan kesadaran keselamatan di kalangan mahasiswa. Edukasi kesehatan misalnya secara signifikan memengaruhi kemampuan mahasiswa untuk mematuhi protokol keselamatan dan membuat keputusan kesehatan yang berbasis informasi (Lestari dkk., 2019). Membangun lingkungan pendidikan yang mendukung dan mempromosikan dialog terbuka mengenai insiden keselamatan juga dapat menumbuhkan budaya transparansi dan pembelajaran (Gray dkk., 2012). Selain itu, studi menunjukkan bahwa pandangan mahasiswa terhadap keselamatan secara signifikan memengaruhi kepatuhan terhadap protokol keselamatan, yang menunjukkan bahwa intervensi pendidikan penting guna mempengaruhi elemen psikologis (Miller dkk., 2014). Temuan-temuan ini menekankan pentingnya memasukkan edukasi keselamatan untuk meningkatkan kesiapan dan kepercayaan diri mahasiswa saat kondisi darurat.

Berdasarkan permasalahan ini, solusi yang diusulkan yaitu pembuatan modul pendidikan keselamatan berbasis digital yang dirancang untuk mahasiswa baru di kampus Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta. Modul ini dikembangkan dengan menggunakan metodologi desain instruksional berlandaskan model Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation (ADDIE), yang memastikan pendekatan sistematis dalam analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi (Hsu dkk., 2014; Moses Adeleke Adeoye dkk., 2024; Patel dkk., 2018a; Suratnu, 2023). Modul ini



bertujuan untuk memanfaatkan platform digital untuk menyampaikan konten yang mudah diakses dan menarik, guna meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang aturan keselamatan dan prosedur darurat. Integrasi komponen interaktif dan situasi nyata akan meningkatkan pembelajaran aktif dan retensi informasi. Model ADDIE sendiri telah banyak diterapkan untuk mengembangkan program pelatihan yang sistematis dan terstruktur di berbagai sektor, termasuk pendidikan (Crompton dkk., 2024; Li & Cheong, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pelatihan tidak hanya meningkatkan efisiensi pembelajaran tetapi juga memperkuat pengalaman pengguna dan hasil belajar secara keseluruhan (Crompton dkk., 2024; Patel dkk., 2018b). Lebih lanjut, edukasi keselamatan berbasis digital menawarkan fleksibilitas dan kepraktisan yang tidak dapat disediakan oleh metode konvensional. Hal ini penting, mengingat keterbatasan waktu dan sumber daya sering kali menjadi kendala dalam pelaksanaan pelatihan tatap muka. Studi menunjukkan bahwa pendekatan ini juga memungkinkan integrasi skenario dunia nyata yang dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan retensi informasi (Adelaide Bopape, 2021; Patel dkk., 2018b)

Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa baru mengenai keselamatan, kesehatan, dan lingkungan kampus melalui pengembangan modul digital yang diunggah ke *Learning Management System* (LMS). Hal ini penting untuk memberikan mahasiswa pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk secara efisien mengelola potensi bahaya. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran keselamatan dan menumbuhkan budaya tanggap darurat, sehingga secara signifikan berkontribusi pada lingkungan kampus yang lebih aman dan mendukung.

Metode Pengabdian

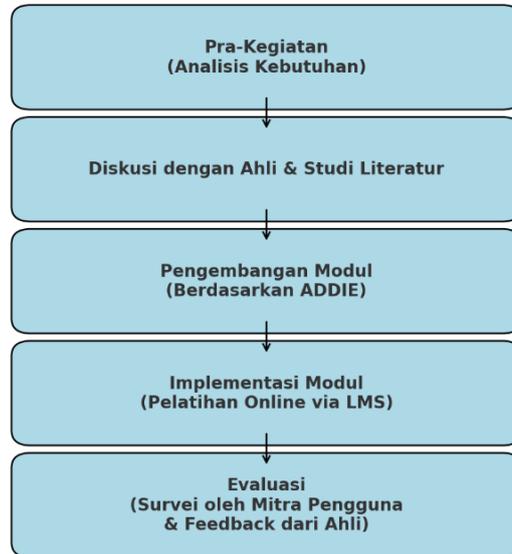
Kegiatan pelatihan berbasis online (LMS) ini dilakukan bagi mahasiswa baru di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta. Pelatihan dilakukan secara sistematis melalui tahapan pra-kegiatan sampai evaluasi berdasarkan model desain instruksional. Modul ini dirancang untuk memberikan pemahaman mengenai keselamatan, kesehatan, dan aspek lingkungan kampus. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan pengembangan modul, diskusi dengan ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja, pelatihan berbasis online itu sendiri, serta evaluasi pasca-implementasi. Modul yang dikembangkan diunggah ke dalam *Learning Management System* (LMS), sehingga dapat diakses oleh mahasiswa baru sebagai mitra dalam kegiatan ini

Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pra-kegiatan berupa analisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara dengan ahli keselamatan untuk memahami risiko utama di lingkungan kampus. Selain itu, studi literatur dilakukan untuk mengidentifikasi konten edukasi yang relevan berdasarkan regulasi keselamatan dan standar kampus. Selanjutnya, tahap kegiatan mencakup pengembangan modul berbasis kerangka ADDIE. Pada tahap analisis, kebutuhan edukasi keselamatan diidentifikasi. Tahap desain melibatkan penyusunan materi pelatihan dalam format digital dengan elemen interaktif. Tahap pengembangan dilakukan dengan memproduksi materi pembelajaran, seperti video, kuis, dan panduan teks. Pada tahap implementasi, modul diunggah ke LMS untuk mahasiswa melakukan pelatihan secara online. Mahasiswa menjalani pelatihan secara mandiri dengan mengakses materi dan mengikuti kuis sebagai bagian dari pembelajaran aktif.

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas modul. Evaluasi dilakukan melalui pemberian survei guna menilai pengalaman mahasiswa dalam mengikuti pelatihan berbasis digital yang terkait keselamatan dan kesehatan. Selain itu, data juga dikumpulkan melalui kuesioner untuk mendapatkan umpan balik dari 2 orang ahli yaitu akademisi dan praktisi.



Bagan alur pelaksanaan kegiatan ini, dapat dilihat pada Gambar 1. Keseluruhan kegiatan sendiri dilakukan di periode Bulan Oktober-November 2024. Modul juga diunggah di free hosting sehingga bisa diakses oleh pihak eksternal untuk tahapan feedback dari ahli di tautan berikut : <https://raharjoo91.github.io/scorm-trial/>.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Data yang dikumpulkan melalui kuesioner dianalisis secara deskriptif. Kuesioner menggunakan skala Likert dengan lima tingkatan respons, mulai dari "Sangat Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju," untuk mengevaluasi berbagai aspek modul, seperti kejelasan dan kemudahan materi, relevansi informasi, kemudahan navigasi, serta efektivitas elemen visual. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat kepuasan dan efektivitas modul dalam meningkatkan kesadaran keselamatan. Hasil analisis dirangkum dalam bentuk tabel dan grafik untuk mendukung interpretasi data.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan berbasis online untuk mahasiswa baru menghasilkan sejumlah temuan penting terkait efektivitas modul dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang keselamatan, kesehatan, dan lingkungan kampus.

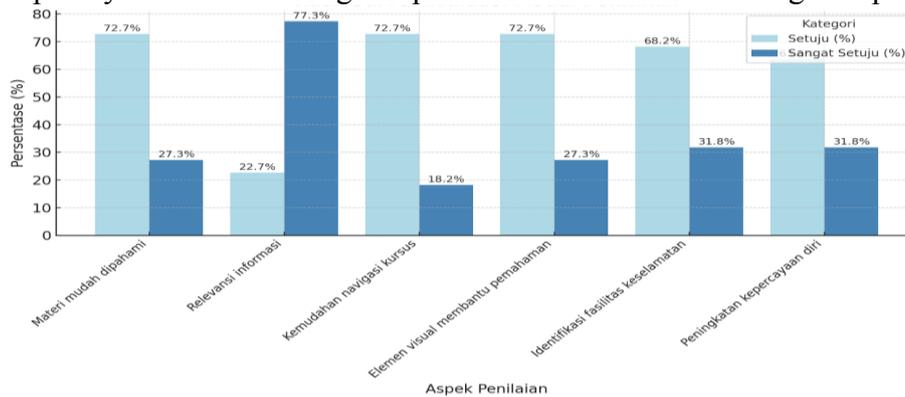


Gambar 2. Tampilan Antar Muka Modul Pelatihan



Gambar 3. Tampilan desain instruksional dan pertanyaan berbasis skenario

Berdasarkan survei yang dilakukan, mayoritas peserta memberikan respons positif terhadap pelatihan ini. Sebanyak 77,3% peserta menyatakan bahwa informasi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan keselamatan di kampus, sementara 72,7% menyebutkan bahwa materi mudah dipahami. Elemen visual dalam modul diapresiasi oleh 72,7% peserta karena membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, 68,2% peserta menyatakan mampu mengidentifikasi fasilitas keselamatan penting di kampus, dan 63,6% merasa lebih percaya diri dalam menghadapi situasi darurat setelah mengikuti pelatihan.



Gambar 4. Hasil Survei Pelatihan

Secara keseluruhan, tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan ini cukup tinggi, dengan 63,6% peserta memberikan penilaian "sangat puas". Hasil survei juga mengindikasikan bahwa pelatihan ini telah mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap risiko keselamatan dan kemampuan mereka untuk mengelola situasi darurat. Data ini dirangkum dalam Tabel 1 untuk memberikan gambaran yang lebih rinci.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya tentang pentingnya media berbasis visual dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi kompleks, seperti yang dibahas dalam model ADDIE untuk pengembangan materi pendidikan (Cheung, 2016; Purba dkk., 2023). Penelitian tersebut menggarisbawahi pentingnya elemen visual sebagai salah satu faktor kunci dalam pembelajaran yang efektif.

Tabel 1. Ringkasan hasil survei modul pelatihan berbasis online

Aspek Penilaian	Setuju (%)	Sangat Setuju (%)
Materi mudah dipahami	72,7	27,3
Relevansi informasi	22,7	77,3
Kemudahan navigasi kursus	72,7	18,2
Elemen visual membantu pemahaman	72,7	27,3



Identifikasi fasilitas keselamatan	68,2	31,8
Peningkatan kepercayaan diri	63,6	31,8

Selain hasil survei peserta, umpan balik dari para ahli mengenai modul pelatihan juga memberikan informasi penting untuk evaluasi dan pengembangan lebih lanjut. Berdasarkan data yang dikumpulkan, para ahli memberikan penilaian yang positif terkait konten, skenario berbasis kuis, elemen visual, serta urutan penyajian materi dalam modul. Ahli menilai bahwa modul ini sudah sesuai dengan standar keselamatan yang berlaku dan memiliki efektivitas yang baik dalam meningkatkan pemahaman peserta terkait prosedur keselamatan. Namun, terdapat beberapa saran konstruktif yang diajukan untuk meningkatkan kualitas modul ini, seperti penambahan elemen visual berupa video dan ilustrasi, serta pengayaan konten untuk melibatkan peserta lebih mendalam.

Tabel 2. Feedback dari ahli terkait pelatihan

Inisial Ahli	Jabatan	Feedback
A1	Dosen	Modul ini sangat baik dan efektif, tetapi disarankan untuk menambahkan video dan foto tentang perlindungan diri saat gempa.
A2	HSE Specialist	Konten sudah bagus secara keseluruhan. Disarankan untuk menambahkan lebih banyak ilustrasi untuk memperkuat pemahaman.

Implikasi dari hasil kegiatan ini dapat mencakup beberapa hal. Pertama, pelatihan ini telah memberikan bekal awal yang esensial bagi mahasiswa baru dalam memahami aturan dan prosedur keselamatan kampus, sehingga mendukung terciptanya budaya keselamatan di lingkungan Universitas. Kedua, penggunaan metode pelatihan berbasis digital dengan elemen interaktif terbukti lebih efisien dan efektif dibandingkan pelatihan tatap muka konvensional, terutama dalam kondisi keterbatasan waktu dan sumber daya. Ketiga, peningkatan rasa percaya diri peserta menunjukkan bahwa pelatihan ini berkontribusi pada kesiapan mahasiswa untuk menghadapi potensi bahaya secara mandiri.

Untuk memastikan keberlanjutan dan perluasan program, beberapa rencana tindak lanjut dapat dilakukan. Semua masukan untuk ditindaklanjuti dengan mengembangkan modul lanjutan yang lebih spesifik, seperti pelatihan menghadapi kebakaran atau gempa bumi, serta menambahkan elemen visual berupa video simulasi dan interaktif untuk memperkuat pemahaman peserta. Evaluasi berkala juga perlu dilakukan untuk menilai dampak pelatihan terhadap perubahan perilaku keselamatan mahasiswa. Skalabilitas program juga penting untuk diperluas dengan mengimplementasikan pelatihan ini di seluruh fakultas, tidak hanya terbatas pada Fakultas Ilmu Kesehatan, untuk membangun budaya keselamatan yang menyeluruh di kampus. Upaya lain yang dapat dilakukan adalah integrasi pelatihan keselamatan berbasis digital ke dalam kurikulum atau program orientasi mahasiswa baru, sehingga menjadi bagian integral dari pendidikan formal mereka.

Kesimpulan

Pelatihan berbasis online yang dirancang melalui modul digital di LMS berhasil meningkatkan pemahaman mahasiswa baru terkait keselamatan, kesehatan, dan lingkungan kampus. Hasil survei menunjukkan bahwa 77,3% peserta merasa bahwa informasi dalam modul relevan dengan kebutuhan mereka, dan 72,7% menyatakan elemen visual dalam modul membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Selain itu, pelatihan ini juga



memberikan dampak positif terhadap kemampuan peserta dalam mengidentifikasi fasilitas keselamatan penting di kampus, dengan 68,2% peserta menyatakan mampu melakukannya. Rasa percaya diri peserta dalam menghadapi situasi darurat juga meningkat, dengan 63,6% peserta merasa lebih siap setelah mengikuti pelatihan ini.

Modul ini dinilai efektif dan logis dalam penyajian materi, didukung oleh umpan balik dari ahli yang menunjukkan kesesuaiannya dengan standar keselamatan yang berlaku. Meskipun demikian, beberapa kekurangan ditemukan, seperti kendala teknis pada akses gambar dan kebutuhan pengayaan konten untuk mencakup lebih banyak situasi darurat. Para ahli merekomendasikan penambahan elemen visual berupa video dan ilustrasi tambahan untuk meningkatkan pemahaman peserta.

Saran

Untuk pengembangan selanjutnya, modul ini dapat disempurnakan dengan menambahkan elemen visual seperti simulasi video tentang langkah-langkah perlindungan diri, memperkaya skenario kuis, dan memperluas cakupan konten yang mencakup situasi darurat spesifik seperti kebakaran, gempa bumi, dan ancaman lainnya. Bagi pimpinan Universitas, disarankan untuk mendukung integrasi modul ini ke dalam program orientasi mahasiswa baru dan menyediakan anggaran untuk pengembangan lebih lanjut. Dosen diharapkan dapat mendorong integrasi modul ini sebagai bahan pendukung pembelajaran keselamatan dalam mata kuliah terkait, sekaligus memberikan umpan balik untuk pengembangan konten yang lebih relevan. Mahasiswa perlu secara konsisten mempraktikkan pengetahuan yang telah diperoleh dari pelatihan ini dalam kehidupan sehari-hari di kampus. Pelatihan berbasis modul digital ini menunjukkan potensi dalam membangun budaya keselamatan di lingkungan kampus dan dapat dijadikan model bagi program pelatihan keselamatan lainnya.

Daftar Pustaka

- Adelaide Bopape, M. (2021). The Use of the Conceptual Framework to Develop a Training Programme for Home-Based Carers Who Care for People with Cardiovascular Diseases. Dalam *Lifestyle and Epidemiology—Poverty and Cardiovascular Diseases a Double Burden in African Populations [Working Title]*. IntechOpen. <https://doi.org/10.5772/intechopen.95939>
- Cheung, L. (2016). Using the ADDIE Model of Instructional Design to Teach Chest Radiograph Interpretation. *Journal of Biomedical Education*, 2016, 1–6. <https://doi.org/10.1155/2016/9502572>
- Crompton, H., Jones, M. V., Sendi, Y., Aizaz, M., Nako, K., Randall, R., & Weisel, E. (2024). Examining technology use within the ADDIE framework to develop professional training. *European Journal of Training and Development*, 48(3/4), 422–454. <https://doi.org/10.1108/EJTD-12-2022-0137>
- Gray, L., MacDonald, C., Mackie, B., Paton, D., Johnston, D., & Baker, M. G. (2012). Community responses to communication campaigns for influenza A (H1N1): A focus group study. *BMC Public Health*, 12(1), 205. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-12-205>
- Hsu, T.-C., Lee-Hsieh, J., Turton, M. A., & Cheng, S.-F. (2014). Using the ADDIE Model to Develop Online Continuing Education Courses on Caring for Nurses in Taiwan. *The Journal of Continuing Education in Nursing*, 45(3), 124–131. <https://doi.org/10.3928/00220124-20140219-04>



- Lestari, F., Bowolaksono, A., YuniAUTAMI, S., Wulandari, T. R., & Andani, S. (2019). Evaluation of the implementation of occupational health, safety, and environment management systems in higher education laboratories. *Journal of Chemical Health & Safety*, 26(4–5), 14–19. <https://doi.org/10.1016/j.jchas.2018.12.006>
- Li, H., & Cheong, J. P. G. (2023). Using the ADDIE model to design and develop physical education lessons incorporated with a functional training component. *Frontiers in Public Health*, 11, 1201228. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1201228>
- Miller, J. L., Rambeck, J. H., & Snyder, A. (2014). Improving Emergency Preparedness System Readiness through Simulation and Interprofessional Education. *Public Health Reports®*, 129(6_suppl4), 129–135. <https://doi.org/10.1177/00333549141296S417>
- Mohamed Yusof, N. F., Mohd Roshdi, F. R., Saharuddin, S., & Mohd Noor, S. N. A. (2021). Fire Safety Management in Malaysian Higher Educational Institutions. *International Journal of Real Estate Studies*, 15(S1), 70–81. <https://doi.org/10.1113/intrest.v15nS1.118>
- Moses Adeleke Adeoye, Kadek Adrian Surya Indra Wirawan, Made Shania Satya Pradnyani, & Nyoman Intan Septiarini. (2024). Revolutionizing Education: Unleashing the Power of the ADDIE Model for Effective Teaching and Learning. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 13(1), 202–209. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v13i1.68624>
- Patel, S. R., Margolies, P. J., Covell, N. H., Lipscomb, C., & Dixon, L. B. (2018a). Using Instructional Design, Analyze, Design, Develop, Implement, and Evaluate, to Develop e-Learning Modules to Disseminate Supported Employment for Community Behavioral Health Treatment Programs in New York State. *Frontiers in Public Health*, 6, 113. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2018.00113>
- Patel, S. R., Margolies, P. J., Covell, N. H., Lipscomb, C., & Dixon, L. B. (2018b). Using Instructional Design, Analyze, Design, Develop, Implement, and Evaluate, to Develop e-Learning Modules to Disseminate Supported Employment for Community Behavioral Health Treatment Programs in New York State. *Frontiers in Public Health*, 6, 113. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2018.00113>
- Purba, J., Panggabean, F. T. M., Widarma, A., & Sutiani, A. (2023). Development of Online General Chemistry Teaching Materials Integrated with HOTS-Based Media Using the ADDIE Model. *International Journal of Computer Applications Technology and Research*, 155–159. <https://doi.org/10.7753/IJCATR1105.1001>
- Suratnu, R. (2023). The Adoption of the Addie Model in Designing an Instructional Module: The Case of Malay Language Remove Students. *IJIET (International Journal of Indonesian Education and Teaching)*, 7(2), 262–270. <https://doi.org/10.24071/ijiet.v7i2.3521>
- Tan, Y., Liao, X., Su, H., Li, C., Xiang, J., & Dong, Z. (2017). Disaster Preparedness Among University Students in Guangzhou, China: Assessment of Status and Demand for Disaster Education. *Disaster Medicine and Public Health Preparedness*, 11(3), 310–317. <https://doi.org/10.1017/dmp.2016.124>
- Utami, A., & Hadi, N. T. (2022). Edukasi Keselamatan Berkendara untuk Membentuk Generasi Tertib Berlalu Lintas di SMK Brawijaya Batu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 5(3), 438–442. <https://doi.org/10.30591/japhb.v5i3.3195>
- Wang, S., & Huang, X. (2024). A Review on Higher Education of Fire Safety in China. *Fire Technology*, 60(2), 757–816. <https://doi.org/10.1007/s10694-023-01416-5>